



Informasi Manajemen Dakwah Concept Of Da'wah Management Information System

Erwan Effendy¹, Zehan Sinaga², Ainun Badria³

^{1,2,3}Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan

Email: Efwaneffendi6@gmail.com¹, zehansinaga21@gmail.com², badriaainun2@gmail.com³

Abstrak

Manajemen informasi memainkan peran penting dalam keberhasilan dakwah, yang merupakan tindakan menyampaikan ajaran dan nilai-nilai Islam kepada orang lain. Konsep manajemen informasi dalam dakwah melibatkan pengumpulan, pengolahan, penyimpanan, dan penyebaran informasi kepada berbagai pemangku kepentingan, termasuk audiens target, organisasi dakwah, dan pihak-pihak terkait lainnya. Manajemen informasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan dakwah dan membantu mencapai hasil yang diinginkan. Makalah ini mengkaji pentingnya manajemen informasi dalam dakwah dan menyoroti beberapa prinsip dan praktik utama yang dapat digunakan untuk meningkatkan manajemen informasi dalam konteks ini. Temuan menunjukkan bahwa manajemen informasi dapat menjadi alat strategis bagi organisasi dakwah untuk mencapai tujuan mereka dan berkontribusi pada kemajuan Islam di masyarakat.

Kata Kunci: *Manajemen informasi, dakwah, ajaran Islam, prinsip*

Abstract

Information management plays an important role in the success of da'wah, which is the act of conveying Islamic teachings and values to others. The concept of information management in da'wah involves collecting, processing, storing and disseminating information to various stakeholders, including the target audience, the da'wah organization and other relevant parties. Effective information management can improve the efficiency and effectiveness of da'wah activities and help achieve desired outcomes. This paper examines the importance of information management in da'wah and highlights some key principles and practices that can be used to improve information management in this context. Findings show that information management can be a strategic tool for dawah organizations to achieve their goals and contribute to the advancement of Islam in society.

Keywords: *information management, preaching, Islamic teachings, principle*

PENDAHULUAN

Dakwah adalah kegiatan penting dalam Islam, yang bertujuan untuk mempromosikan nilai-nilai dan ajaran agama kepada orang lain (Mahmud, 2020). Manajemen informasi memainkan peran penting dalam keberhasilan dakwah, karena memfasilitasi pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan, dan penyebaran informasi kepada berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses tersebut (Baidowi & Salehudin, 2021). Manajemen informasi yang efektif dapat meningkatkan efisiensi dan efektivitas kegiatan dakwah dan membantu mencapai hasil yang diinginkan. Oleh karena itu, konsep manajemen informasi dalam dakwah menjadi sangat penting, dan ada kebutuhan untuk mengeksplorasi prinsip-prinsip utama dan praktik-praktik yang dapat digunakan untuk memperbaikinya (Wahyudi, 2022).

Sistem informasi manajemen dakwah digambarkan seperti bangunan piramida yang lapisan puncaknya terdiri dari sumber informasi yang mendukung sebuah perencanaan dan perumusan kebijakan di tingkat manajemen. Lapisan selanjutnya ada sumber informasi yang berguna untuk membantu dalam perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk mengendalikan manajemen. Lapisan ketiganya terdiri dari sumber informasi untuk mendukung operasi manajemen sehari-hari. Kemudian lapisan terbawah atau lapisan dasarnya terdiri dari penjelasan informasi, penjelasan status, dan penjelasan transaksi (Alhidayatillah, 2017).

Sistem informasi manajemen ini secara umum dikenal sebagai sistem terpadu untuk memberikan atau menyajikan informasi yang mendukung fungsi manajemen, operasi dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem informasi ini menggunakan perangkat lunak (software) dan perangkat keras (hardware) pada komputer, prosedur, model manajemen dan keputusan serta data base. Urgensi dan Peran Sistem Informasi

Manajemen Dakwah dalam Lembaga Dakwah (Bahruddin, 2021). Secara umum, urgensi sistem informasi manajemen dakwah dapat dirumuskan sebagai berikut.

1. Sistem informasi manajemen dakwah membantu untuk memaksimalkan setiap bidang manajemen organisasi dakwah.
2. Sistem informasi manajemen dakwah membantu organisasi dakwah untuk melaksanakan kegiatan-kegiatan dakwah yang objektif dan agar dakwah tersebut tidak kaku dan monoton
3. Sistem informasi manajemen dakwah sebagai alat dan sarana untuk menggambarkan mengenai kondisi dan situasi internal atau eksternal organisasi dakwah.

Sebelum melakukan kegiatan dakwah biasanya dibentuk sebuah kepanitiaan melalui peta dakwah yang didalamnya terdiri dari: keadaan masyarakat, keadaan ekonomi, lokasi, pendidikan, bahasa dan budaya. Data-data tersebut dapat diperoleh dari beberapa media (Abas et al., 2017), diantaranya.

1. Massa atau masyarakat.
2. Elektronik.
3. Bertanya kepada masyarakat atau melakukan observasi langsung.

Untuk mengetahui kebenaran data yang diterima dari beberapa media maka panitia biasanya akan mengutus beberapa untuk melakukan observasi ke lokasi target. Kemudian informasi yang didapat dikaji dan berlanjut ke tahap berikutnya pengorganisasian untuk menentukan da'i yang sesuai dengan keadaan masyarakat, sarana, biaya yang dibutuhkan, metode dan materi.

Sistem informasi manajemen dakwah merupakan suatu sistem yang menyediakan sebuah informasi dan data kepada pengelola mengenai pelaksanaan tugas-tugas organisasi (Edi & Wahyuningrum, 2017). Beberapa fungsi atau manfaat sistem informasi antara lain.

1. Menjamin tersedianya keterampilan dan kualitas dalam memanfaatkan sistem informasi secara kritis.
2. Meningkatkan aksesibilitas data secara tepat waktu dan akurat bagi para pemakai tanpa mengharuskan adanya perantara.
3. Mengidentifikasi kebutuhan-kebutuhan akan keterampilan pendukung sistem informasi.
4. Mengembangkan proses perencanaan yang efektif.
5. Menetapkan investasi yang akan diarahkan pada sistem informasi.
6. Memahami dan mengantisipasi konsekuensi-konsekuensi ekonomi dari sistem informasi dan teknologi baru.
7. Memperbaiki produktivitas dalam aplikasi pengembangan dan pemeliharaan sistem.

Sistem informasi merupakan sistem yang menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya.

Secara konseptual, siklus pengembangan sebuah sistem informasi terdiri dari (Handoko & Sutisna, 2021).

1. Analisis Sistem. Menganalisis dan mendefinikan masalah serta memungkinkan solusinya untuk sistem informasi dan proses organisasi. Merancang output, input, struktur file, prosedur, program, perangkat keras dan perangkat lunak yang digunakan untuk mendukung sistem informasi agar dakwah berkembang.
2. Pembangunan dan testing. Sistem membangun perangkat lunak yang diperlukan guna mendukung sistem dan melakukan testing secara akurat. Melakukan instalasi dan testing terhadap perangkat keras dan mengoperasikan perangkat lunak.
3. Implementasi sistem. Melakukan pelatihan dan panduan seperlunya
4. Operasi dan perawatan.
5. Evaluasi sistem. Mengevaluasi sistem yang telah dibangun dan seberapa bagus sistem telah dioperasikan.

Konsep Sistem Informasi Sistem informasi merupakan satu kesatuan yang utuh yang terbentuk dari sub-sub sistem dalam mengolah data menjadi informasi. Dimana dalam sistem informasi diperlukan adanya perencanaan, pengelolaan, pengendalian serta penilaian terhadap sistem informasi. Hal ini diharapkan sistem informasi dapat dijadikan sebagai bahan untuk pengambilan sebuah keputusan. Kemudian sistem informasi adalah suatu cara tertentu untuk menyediakan informasi yang dibutuhkan oleh organisasi untuk beroperasi dengan cara yang sukses dan organisasi bisnis dengan cara yang menguntungkan. Pada dasarnya sistem informasi merupakan suatu sistem yang dibuat oleh manusia yang terdiri dari komponen-komponen dalam organisasi untuk mencapai suatu tujuan yaitu menyajikan informasi. Sistem informasi didalam suatu organisasi yang dipertemukan kebutuhan pengolahan transaksi, mendukung operasi, bersifat manajerial dan kegiatan strategi dari suatu organisasi dan menyediakan pihak luar tertentu dengan laporan-laporan yang diperlukan (Rahayu et al., 2017).

Konsep sistem informasi manajemen Secara harfiah, sistem informasi manajemen adalah sebuah bentuk sistem informasi yang ditunjukkan untuk melayani manajer. Definisi mengenai sistem informasi manajemen sebenarnya lebih dikenal dengan arti sebuah sistem manusia dan mesin komputer yang terpadu untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi organisasi manajemen dan proses pengambilan keputusan didalam suatu organisasi (Natalia & Br Ginting, 2018).

Sesungguhnya, pengertian tentang sistem informasi manajemen didalam organisasi telah ada sebelumnya perangkat computer diciptakan. Sejak kemampuan alat proses computer ini berkembang, dan meningkat dengan pesat, sehingga penggunaannya kini tidak hanya sebagai alat untuk mempercepat proses, namun juga sebagai alat yang mampu memberikan informasi secara akurat, relevan, tepat waktu dan lengkap. Inti dari sistem informasi

manajemen tentu saja terkandung dalam pekerjaan-pekerjaan sistematis seperti pencatatan agenda, kearsipan komunikasi antara manajer organisasi, pengajian informasi untuk pengambilan keputusan, dan sebagainya. Seiring dengan perkembangan sistem informasi manajemen dan kebutuhan manajer terus berubah dan meningkat, maka berkembanglah sistem-sistem yang lain seperti Sistem Pendukung Keputusan, Sistem Informasi Eksekutif (SIE), Sistem Informasi Perkantoran dan Enterprise Resource Planning (Elvira Thanos, 2021).

Kemampuan manajemen memanfaatkan informasi dan menjalankan fungsifungsi manajerial turut dalam menentukan berhasil tidaknya manajemen yang bersangkutan meraih keberhasilan dalam mengelola organisasi yang dipimpin. Sistem informasi manajemen adalah jalurnya prosedur pengelolaan mulai dari pengumpulan data, pengelolaan data, penyimpanan data, pengambilan data dan penyebaran informasi dengan menggunakan berbagai peralatan yang tepat, dengan maksud memberikan data kepada manajemen setiap waktu diperlukan dengan cepat dan tepat untuk dasar pengambilan keputusan dalam rangka mencapai tujuan informasi. Secara sederhana suatu sistem dapat diartikan sebagai suatu kumpulan atau himpunan dari unsur, komponen, atau variabel yang terorganisir, saling berinteraksi, saling tergantung, dan terpadu. Kecenderungan manusia yang mendapat tugas memimpin suatu organisasi adalah terlalu memusatkan perhatian pada salah satu komponen saja dari sistem organisasi (Vellya asril imami, 2021).

Kemudian informasi yang dihasilkan oleh sistem informasi dapat berguna bagi manajemen, maka analisis sistem harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkat (level) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya. Berdasarkan pada pengertian-pengertian di atas, maka terlihat bahwa tujuan dibentuknya Sistem Informasi Manajemen atau SIM adalah supaya organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis (Ikhsan & Sukmasetya, 2020).

Jurnal ini bertujuan untuk mengkaji konsep manajemen informasi dalam dakwah, dengan fokus pada pentingnya serta prinsip-prinsip dan praktik-praktik utama yang terlibat di dalamnya. Jurnal ini akan dimulai dengan memberikan gambaran umum tentang konsep dakwah dan signifikansinya dalam Islam. Kemudian akan mengeksplorasi peran manajemen informasi dalam dakwah, dengan menyoroti manfaat dan tantangannya. Jurnal ini juga akan membahas beberapa prinsip-prinsip utama dan praktik manajemen informasi dalam dakwah dan penerapannya dalam konteks dunia nyata (Mukmin et al., 2020).

Secara keseluruhan, jurnal ini berusaha untuk memberikan kontribusi pada pemahaman tentang pentingnya manajemen informasi dalam dakwah dan memberikan wawasan tentang prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang dapat digunakan untuk meningkatkannya. Dengan demikian, diharapkan jurnal ini akan bermanfaat bagi organisasi dan praktisi dakwah dalam meningkatkan praktik manajemen informasi mereka dan pada akhirnya memajukan tujuan Islam di masyarakat (Mawarni et al., 2019).

Penulis mengungkapkan bahwa informasi manajemen memainkan peran penting dalam keberhasilan dakwah, karena memfasilitasi pengumpulan, pemrosesan, penyimpanan dan penyebaran informasi kepada berbagai pemangku kepentingan yang terlibat dalam proses dakwah. Pengantar ini juga menyoroti manfaat dan tantangan informasi manajemen dalam dakwah, serta membahas beberapa prinsip dan praktik utama yang terlibat dalam konsep tersebut. Penulis menggarisbawahi bahwa tujuan dari jurnal ini adalah untuk memberikan wawasan tentang pentingnya konsep informasi manajemen dalam dakwah dan memberikan pengantar tentang prinsip-prinsip dan praktik-praktik yang dapat digunakan untuk meningkatkannya. Pendahuluan juga menunjukkan bahwa jurnal ini akan membahas topik-topik yang relevan dan berguna bagi para praktisi dakwah dan organisasi untuk meningkatkan praktik manajemen informasi mereka dan mendorong kemajuan Islam di masyarakat.

Dalam Penggunaan informasi agar bisa dihasilkan dalam sistem informasi sehingga dapat berguna bagi manajemen, maka akan dibutuhkan suatu analisis sistem yang harus mengetahui kebutuhan-kebutuhan informasi yang akan dibutuhkannya, yaitu dengan mengetahui kegiatan-kegiatan untuk masing-masing tingkatan (level) manajemen dan tipe keputusan yang diambilnya. Tujuan dibentuknya Sistem Informasi Manajemen adalah agar suatu organisasi memiliki informasi yang bermanfaat dalam pembuatan keputusan manajemen, baik yang menyangkut keputusan-keputusan rutin maupun keputusan-keputusan yang strategis. Sehingga SIMD adalah suatu sistem yang menyediakan kepada pengelola organisasi data maupun informasi yang berkaitan dengan pelaksanaan tugas-tugas organisasi dalam hal berdakwah.

Sebuah sistem informasi manajemen bukanlah hanya sekedar suatu perkembangan teknologis. SIMD berhubungan dengan organisasi dan dengan manusia pengolahnnya. Oleh sebab itu pemahaman utuh terhadap sistem informasi keorganisasian berdasarkan komputer harus juga termasuk memahami konsep-konsep yang berhubungan dengan informasi, pemakaian informasi, dan nilai informasi.

Kegiatan dakwah kini tidak hanya dilakukan oleh perorangan, tetapi juga dengan berjamaah, dengan maraknya organisasi dakwah, maka dapat dipastikan bahwa Da'i sangat memerlukan akan adanya sistem informasi dakwah. Dengan adanya SIMD, kegiatan dakwah akan lebih terarah dan terukur keberhasilannya.

Melihat gelagat pemakaian teknologi dari ummat, seperti penggunaan telepon selular, internet (facebook, email, tweeter, blog, web) kegiatan dakwah juga harus mampu memaksimalkan media-media tersebut. Para da'i dan aktifis organisasi dakwah harus mampu merencanakan, menjalankan, mengontrol, dan mengevaluasi kegiatan

dakwahnya yang berbasis teknologi informasi (Zamroni & Fahana, 2021).

Sistem informasi merupakan suatu sistem yang mampu menyediakan informasi yang bermanfaat bagi penggunanya, atau sebuah sistem untuk menyediakan informasi guna mendukung operasi, manajemen dalam suatu organisasi secara terintegrasi. Secara konseptual siklus pengembangan sebuah sistem informasi terdiri dari tahapan-tahapan di antaranya ialah :

1. Analisis Sistem. Menganalisis dan mendefinisikan masalah dan kemungkinan solusinya untuk sistem informasi dan proses organisasi.
2. Perancangan Sistem. Merancang output, input, struktur file, program, prosedur, perangkat keras dan perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung sistem informasi agar dakwah bias berkembang
3. Pembangunan dan Testing. Sistem Membangun perangkat lunak yang diperlukan untuk mendukung sistem dan melakukan testing secara akurat. Melakukan instalasi dan testing terhadap perangkat keras dan mengoperasikan perangkat lunak.
4. Implementasi Sistem. Beralih dari sistem lama ke sistem baru, melakukan pelatihan dan panduan seperlunya.
5. Evaluasi Sistem. Mengevaluasi sejauh mana sistem telah dibangun dan seberapa bagus sistem telah dioperasikan.

Untuk mengelola sumberdaya teknologi informasi secara efektif memerlukan perhatian yang besar pada sisi operasional. Oleh karena itu jika dikelola dengan baik, maka dapat mengurangi biaya operasional, yang pada akhirnya dapat meningkatkan efektivitas dan efisiensi kerja (Hasanah, 2018).

METODE

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif dengan mengambil yang sudah tertera, di berbagai artikel, dan juga buku yaitu untuk menganalisis bagaimana konsep informasi Manajemen Dakwah (Arikunto, 2015). Penelitian ini juga termasuk ke dalam jenis penelitian kepustakaan (library research), Penelitian kepustakaan adalah teknik pengumpulan data dengan melakukan penelaahan terhadap buku, literatur, catatan, serta berbagai laporan yang berkaitan dengan masalah yang ingin dipecahkan. Dalam penelitian ini terfokus kepada optimalisasi manajemen dakwah.

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Konsep informasi manajemen dalam dakwah

Pengertian Sistem Informasi Manajemen Dakwah ialah kumpulan komponen/subsistem informasi yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk mengambil keputusan untuk pengelolaan sebuah organisasi/aktifitas dakwah. Sistem merupakan sebuah obyek yang dikaji atau dipelajari, dimana memiliki karakteristik tertentu atau spesifikasi tersendiri, diantaranya secara umum obyek dibangun atas:

- a) Komponen (*component*) : Kegiatan-kegiatan atau proses dalam suatu sistem yang mentransformasikan input menjadi bentuk setengah jadi (*output*). Komponen ini bisa merupakan subsistem dari sebuah sistem.
- b) Penghubung (*interface*) : Tempat dimana komponen atau sistem dan lingkungannya bertemu atau berinteraksi
- c) Batasan (*boundary*) : Penggambaran dari suatu elemen atau unsur mana yang termasuk didalam sistem dan mana yang diluar sistem.
- d) Lingkungan (*environment*) : Segala sesuatu diluar sistem, lingkungan yang menyediakan asumsi, kendala dan input terhadap suatu system.
- e) activity (aktivitas pada setiap elemen atau pada obyek itusendiri)
- f) goal (tujuan yang ingin dicapai)

Pendefinisian sistem dapat dilakukan dalam dua pendekatan, yaitu pendekatan atas fisik dan pendekatan atas fungsi:

Ditinjau dari segi fisik, sistem adalah sekumpulan dari unsur atau elemen yang berinteraksi dan bekerja bersama-sama untuk mencapai tujuan yang ditetapkan, sebagai contoh : sistem tatasurya, sistem pencernaan, sistem transportasi, system komputerisasi, sistem informasi.

Sedangkan menurut para ahli, definisi sistem ditinjau dari segi fisik adalah,

- a) Murdick dan Ross (1993) mendefinisikan sistem sebagai seperangkat elemen yang digabungkan satu denganlainya untuk suatu tujuan bersama.
- b) Scott (1996) mengatakan sistem terdiri dari unsur-unsurseperti masukan (input) , pengolahan (processing) , serta keluaran(output), dan ciri pokok sistem menurut Gapsert ada empat, yaitu sistem itu beroperasi dalam suatu lingkungan, terdiri atas unsur-unsur, ditandai dengan saling berhubungan dan mempunyai satu fungsi atau tujuan utama.

Ditinjau dari segi fungsi, sistem adalah jaringan kerja dari prosedur-prosedur yang berupa urutan kegiatan

yang saling berhubungan, berkumpul bersama sama untuk mencapai tujuan suatu tertentu, contoh: sistem peminjaman buku, system penjualan, sistem marketing, sistem belajar.

Informasi adalah data yang telah diproses menjadi bentuk yang memiliki arti bagi penerima dan dapat berupa fakta, suatu nilai yang bermanfaat. Jadi ada suatu proses transformasi data menjadi suatu informasi. Informasi merupakan salah satu sumber utama dari perusahaan, dan ia dapat dikelola seperti halnya sumber-sumber lain. Informasi adalah sumber konseptual yang mana menggambarkan sumber-sumber fisik yang harus dikelola oleh manajer. Jika skala operasinya terlalu besar untuk diobservasi, maka manajer dapat memonitor sumber-sumber fisik dengan menggunakan informasi yang menggambarkan atau mewakili sumber-sumber tersebut.

Informasi dapat di ibaratkan sebagai darah yang mengalir di dalam tubuh manusia, seperti halnya informasi di dalam sebuah perusahaan yang sangat penting untuk mendukung kelangsungan perkembangannya, sehingga terdapat alasan bahwa informasi sangat dibutuhkan bagi sebuah perusahaan. Akibat bila kurang mendapatkan informasi, dalam waktu tertentu perusahaan akan mengalami ketidakmampuan mengontrol sumber daya, sehingga dalam mengambil keputusan-keputusan strategis sangat terganggu, yang pada akhirnya akan mengalami kekalahan dalam bersaing dengan lingkungan pesaingnya. Disamping itu, sistem informasi yang dimiliki seringkali tidak dapat bekerja dengan baik. Masalah utamanya adalah bahwa sistem informasi tersebut terlalu banyak informasi yang tidak bermanfaat atau berarti (sistem terlalu banyak data). Memahami konsep dasar informasi adalah sangat penting (vital) dalam mendesain sebuah sistem informasi yang efektif (effective business system). Menyiapkan langkah atau metode dalam menyediakan informasi yang berkualitas adalah tujuan dalam mendesain sistem baru.

Konsep Dasar Informasi dapat dijelaskan dengan beberapa definisi, antara lain:

- a. Data yang diolah menjadi bentuk yang lebih berguna dan lebih berarti bagi yang menerimanya.
- b. Sesuatu yang nyata atau setengah nyata yang dapat mengurangi derajat ketidakpastian tentang suatu keadaan atau kejadian. Sebagai contoh, informasi yang menyatakan bahwa nilai rupiah akan naik, akan mengurangi ketidakpastian mengenai jadi tidaknya sebuah investasi akan dilakukan.
- c. Data organized to help choose some current or future action or nonaction to fulfill company goals (the choice is called business decision making).

Suatu informasi dikatakan bernilai bila manfaatnya lebih efektif dibandingkan dengan biaya mendapatkannya dan sebagian besar informasi tidak dapat tepat ditaksir keuntungannya dengan satuan nilai uang, tetapi dapat ditaksir nilai efektivitasnya.

Manajemen berasal dari kata to manage yang artinya mengatur. Prngatur dilakukan melalui proses dan diatur berdasarkan urutan dari fungsi-fungsi manajemen itu. Jadi manajemen itu merupakan suatu proses untuk mewujudkan tujuan yang diinginkan. Munculnya komputer. Namun komputer membuat gagasan tersebut menjadi kenyataan. Organisasi selalu membutuhkan sistem-sistem untuk mengumpulkan, mengolah, menyimpan, melihat kembali, dan menyalurkan informasi. Komputer telah menambahkan sebuah teknologi baru dan ampuh pada system informasi.

Akibatnya, sebuah system informasi berdasarkan komputer akan betul-betul berbeda dengan sistem-sistem yang diolah secara manual atau elektro-mekanis. Siatem informasi manajemen digambarkan sebagai sebuah bangunan piramida, diimana lapisan dasarnya terdiri dari informasi untuk pengolahan transaksi, penjelasan status, dan sebagainya; lapisan berikutnya terdiri dari sumber-sumber informasi dalam mendukung operasi manajemen sehari-hari; lapisan ketiga terdiri dari sumber daya system informasi untuk membantu perencanaan taktis dan pengambilan keputusan untuk pengendalian manajemen; dan lapisan puncak terdiri dari sumber daya informasi untuk mendukung perencanaan dan perumusan kebijakan oleh tingkat puncak manajemen.

Definisi sebuah sistem informasi manajemen, istilah yang umum dikenal orang adalah sebuah sistem manusia/mesin yang terpadu (intregeted) untuk menyajikan informasi guna mendukung fungsi operasi, manajemen, dan pengambilan keputusan dalam sebuah organisasi. Sistem ini menggunakan perangkat keras (hardware) dan perangkat lunak (software) komputer, prosedur pedoman, model manajemen dan keputusan, dan sebuah "data base".

Banyak para sarjana ahli manajemen mendefinisikan Sistem Informasi Manajemen, diantaranya:

- a. Donald W. Kroeber dalam bukunya berjudul Management Information Systems mengatakan bahwa Sistem
- b. G.R. Terry, Manajemen adalah suatu proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang dilakukan untuk menentukan serta mencapai sasaran yang telah ditentukan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber- sumber lainnya.
- c. Drs. Malayu S.P. Hasibuan, Manajemen adalah ilmu dan seni mengatur proses pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber-sumber lainnya secara efektif dan efisien untuk mencapai suatu tujuan tertentu.

Pada dasarnya setiap aktivitas atau kegiatan selalu mempunyai tujuan yang ingin dicapai. Tujuan individu adalah untuk memenuhi kebutuhan kebutuhannya berupa materi dan non materi dari hasil kerjanya. Sedangkan tujuan dari setiap individu yang saling berinteraksi adalah mendapatkan laba (Bussines Organization) atau pelayanan pengabdian (Public Relation) melalui proses manajemen itu, jadi dapat disimpulkan bahwa manajemen bukan sebagai tujuan tapi merupakan suatu alat untuk mencapai tujuan.

2. Prinsip-prinsip dan praktik terbaik dalam manajemen informasi dalam Al-Quran

Berdasarkan arti manajemen tersebut, ditemukan banyak ayat yang terkait. Banyak ayat Alquran yang menerangkan tentang arti manajemen secara tidak langsung. Adapun diantara ayat-ayat tersebut yaitu:

Q.S Yunus Ayat 31. "Artinya: Katakanlah: "Siapakah yang memberi rezeki kepadamu dari langit dan bumi, atau siapakah yang kuasa (menciptakan) pendengaran dan penglihatan, dan siapakah yang mengeluarkan yang hidup dari yang mati dan mengeluarkan yang mati dari yang hidup dan siapakah yang mengatur segala urusan?" Maka mereka akan menjawab: "Allah". Maka katakanlah "Mangapa kamu tidak bertakwa kepada-Nya). Q.S As-Sajadah Ayat 5 "Artinya: Dia mengatur urusan dari langit ke bumi, kemudian (urusan) itu naik kepada-Nya dalam satu hari yang kadarnya adalah seribu tahun menurut perhitunganmu."

Q.S An-Nahl Ayat 125 "Artinya: Serulah (manusia) kepada jalan Tuhan-mu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu Dialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk."

Ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen tentang (1) Pembagian kerja, (2) tanggung jawab/ akuntabilitas, (3) disiplin (4) keadilan, (5) dikalahkannya kepentingan individu terhadap kepentingan umum. (6) Kesatuan perintah (7) penghargaan/balas jasa. Adapun diantara ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen di antaranya yaitu sebagai berikut: Berkaitan dengan prinsip tanggung jawab (akuntabilitas) bermakna tidak boleh curang atau khianat. Hal tersebut dapat dimaknai dari Q.S. Al-Anfal/8: 27 yaitu: "Ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen tentang (1) Pembagian kerja, (2) tanggung jawab/ akuntabilitas, (3) disiplin (4) keadilan, (5) dikalahkannya kepentingan individu terhadap kepentingan umum. (6) Kesatuan perintah (7) penghargaan/balas jasa. Adapun diantara ayat-ayat Alquran yang berkaitan dengan prinsip-prinsip manajemen di antaranya yaitu sebagai berikut:

Berkaitan dengan prinsip kedisiplinan erat kaitannya tentang tujuan penciptaan manusia yaitu sebagai hamba. Hal ini sesuai dengan firman Allah swt. Q.S. Adz-Dzariyat/51: 56 yaitu: 132 "Artinya: Dan aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka mengabdikan kepada-Ku." Berkaitan dengan prinsip keadilan di dalam Alquran banyak sekali diahas berkaitan dengan keadilan. Adapun diantaranya yaitu: "Artinya: Sesungguhnya Allah menyuruh kamu menyampaikan amanat kepada yang berhak menerimanya, dan (menyuruh kamu) apabila menetapkan hukum di antara manusia supaya kamu menetapkan dengan adil. Sesungguhnya Allah memberi pengajaran yang sebaikbaiknya kepadamu. Sesungguhnya Allah adalah Maha Mendengar lagi Maha Melihat."

Prinsip-Prinsip Metode Dakwah Menurut Al-Quran Prinsip metode dakwah artinya ruh atau sifat yang menyemangati atau melandasi berbagai cara atau pendekatan dalam kegiatan dakwah. Untuk lebih jelas diantaranya mengacu kepada petunjuk al-quran surat al-Nahl ayat 125 terdiri dari tiga prinsip yaitu al-hikmah, al-mauidzah al-hasanah, dan mujadalah bi al-lati hiya ahsan. Ayat tersebut yang artinya "Serulah manusia kepada jalan Tuhanmu dengan hikmah dan pelajaran yang baik dan bantahlah mereka dengan cara yang baik. Sesungguhnya Tuhanmu ialah yang lebih mengetahui tentang siapa yang tersesat dari jalan-Nya dan Dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk" (Q.S. Al-Nahl :125).

Dalam kitab-kitab tafsir, al-hikmah dikemukakan sebagai berikut: Tafsir Al-Quran Al-adzim karya Jalalain memberi makna bi al-hikmah dengan Al-Quran, Syekh Muhammad Nawawi Al-Jawi memberi makna bi al-hikmah dengan hujjah (argumentasi), akurat, dan berpaedah untuk penetapan akidah atau keyakinan. Al Zamakhsari memberikan makna bi al-hikmah sebagai perkataan yang sudah pasti benar, yaitu dalil yang menjelaskan kebenaran dan menghilangkan keraguan atau kesamaran. Ia juga mengartikannya dengan alQuran, yakni " serulah mereka untuk mengikuti kitab yang memuat al-hikmah". Wahbah al-Juhaili dalam karyanya tafsir al-Munir memberi makna bi al-hikmah sebagai perkataan jelas dengan dalil yang terang, yang dapat mengantarkan pada kebenaran dan menyingkap keraguan. Al-Maragi memberi makna bi al-hikmah secara lebih luas, yaitu wahyu Allah yang telah diberikan kepadamu.

Dari beberapa pemaknaan al-hikmah tersebut, diambil kesimpulan bahwa dakwah bi al-hikmah pada intinya merupakan penyeruan atau pengajakan dengan cara bijak, filosofis, argumentatif, dilakukan dengan adil, penuh kesabaran dan ketabahan, sesuai dengan risalah al-nubuwwah dan ajaran al-Quran atau wahyu Illahi.

SIMPULAN

Metode dakwah merupakan cara, strategis, teknik, atau pola dalam melaksanakan dakwah, menghilangkan rintangan atau kendala-kendala dakwah, agar mencapai tujuan dakwah secara efektif dan efisien. Ada beberapa metode dakwah yang dikenal baik dalam dakwah bilisan atau dakwah bil hal diantaranya: ceramah (muhadarah), diskusi (muzakarah), debat (mujadalah), dialog, petuah, nasihat, ta'lim, peringatan, metode tulisan, atau metode aksi amal shaleh melalui penataan atau pengelolaan organisasi dakwah, pemberdayaan sumberdaya manusia, ekonomi, lingkungan, dan lain-lain.

Kegiatan dakwah kini tidak hanya dilakukan oleh perorangan, tetapi juga dengan berjamaah, dengan maraknya organisasi dakwah, maka dapat dipastikan bahwa Da'i sangat memerlukan akan adanya sistem informasi

dakwah. Dengan adanya SIMD, kegiatan dakwah akan lebih terarah dan terukur keberhasilannya.

Sistem Informasi Manajemen Dakwah ialah kumpulan komponen/subsistem informasi yang saling berhubungan dan mendistribusikan informasi untuk mengambil keputusan untuk pengelolaan sebuah organisasi/aktifitas dakwah. Sistem informasi sangat mempengaruhi secara langsung bagaimana manajemen mengambil keputusan, membuat rencana, dan mengelola para pegawainya, serta meningkatkan sasaran kinerja yang hendak dicapai, yaitu bagaimana menetapkan ukuran atau bobot setiap tujuan/kegiatan, menetapkan standar pelayanan minimum, dan bagaimana menetapkan standar dan prosedur pelayanan baku kepada masyarakat. Sistem informasi sangat tepat jika dijadikan media untuk mengembangkan misi dakwah. Karena dengan tidak melakukan tabligh akbar pun kita bisa menyebarkan dakwah ini kepada masyarakat dunia. Oleh karenanya, sistem informasi manajemen berbasis dakwah akan sesuai digunakan dalam lembaga dakwah. Dengan adanya system Informasi manajemen dakwah, lembaga dakwah menjadi sarana komunikasi yang efektif. Dakwah merupakan kegiatan komunikasi, sehingga ketika dalam berdakwah akan lebih efektif jika melibatkan komputer dan teknologi informasi.

Ayat-ayat Alquran banyak menggambarkan tentang konsep konsep manajemen, arti, unsur, prinsip dan fungsi manajemen. manajemen itu adalah seni melaksanakan atau mengatur, asal kata dari Tadbirun, masdar dari kata Dabbara, yudabbiru yang artinya mengatur. Seseorang harus mampu mengatur berbagai urusan atau unsur-unsur manajemen yaitu mengatur manusia, uang/harta, bahan bahan atau alat-alat dengan metode diskusi, hikmah, lemah lembut dan penuh pelajaran yang baik serta bermusyawarah. Serta bisa menjadikan manusia tersebut bermanfaat untuk sekitarnya. Seseorang harus bertanggung jawab (akuntabilitas), disiplin, patuh, jujur, amanah dan adil dalam melaksanakan kegiatan manajemennya sebagai bentuk prinsip yang harus dipedomani. Prinsip-prinsip manajemen harus dijadikan acuan dalam melakukan pekerjaan dengan sistematika fungsi-fungsi manajemen yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, koordinasi dan pengawasan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abas, M. I., Ibrahim, I., & Panigoro, M. (2017). Sistem Informasi Kuliah Kerja Dakwah Universitas Muhammadiyah Gorontalo. *Simetris: Jurnal Teknik Mesin, Elektro Dan Ilmu Komputer*, 8(2). <https://doi.org/10.24176/simet.v8i2.1539>
- Alhidayatillah, N. (2017). Dakwah Dinamis Di Era Modern (Pendekatan Manajemen Dakwah). *Edisi Desember*, 41(2).
- Arikunto, S. (2015). Metode Penelitian. *Universitas Pendidikan Indonesia*.
- Bahrudin, U. (2021). Teknologi Dakwah Islam. *UIN Malang*.
- Baidowi, A., & Salehudin, M. (2021). Strategi Dakwah di Era New Normal. *Muttaqien; Indonesian Journal of Multidisciplinary Islamic Studies*, 2(01). <https://doi.org/10.52593/mtq.02.1.04>
- Edi, E., & Wahyuningrum, E. A. (2017). Manfaat Sistem Informasi Akuntansi Untuk Efektivitas Keuangan, Manajemen, Dan Organisasi. *Jurnal Benefita*, 2(2). <https://doi.org/10.22216/jbe.v2i2.1437>
- Elvira Thanos, J. G. (2021). Analisis Manfaat Penerapan Sistem Informasi Desa Di Kabupaten Bantul. *ABIS: Accounting and Business Information Systems Journal*, 9(4). <https://doi.org/10.22146/abis.v9i4.70393>
- Handoko, S., & Sutisna, T. (2021). Manfaat Sistem Informasi Manajemen. *Jurnal Informatika (STMIK Tulus Cendekia)*, 1(1).
- Hasanah, H. (2018). Peran Opinion Leader Dalam Sistem Dakwah (Analisis Difusi Jaringan Komunikasi). *Islamic Communication Journal*, 2(2). <https://doi.org/10.21580/icj.2017.2.2.2168>
- Ikhsan, M., & Sukmasetya, P. (2020). Perancangan User Interface Aplikasi Central Islam Berbasis Mobile Application dengan Metode User Centered Design (UCD). *Seri Prosiding Seminar ...*
- Mahmud, A. (2020). Hakikat Manajemen Dakwah. *Palita: Journal of Social Religion Research*, 5(1). <https://doi.org/10.24256/pal.v5i1.1329>
- Mawarni, S. A., Zarnelly, Z., & Marsal, A. (2019). Sistem Informasi Penjadwalan Ceramah Menggunakan Algoritma Greedy. *Jurnal Ilmiah Rekayasa Dan Manajemen Sistem Informasi*, 5(1). <https://doi.org/10.24014/rmsi.v5i1.7380>
- Mukmin, M., Sabirin, A. R., & Supriadin, A. (2020). Rancang Bangun Aplikasi Sistem Informasi Kegiatan Dakwah Islami Di Kota Baubau Berbasis Android. *Jurnal Informatika*, 9(1). <https://doi.org/10.55340/jiu.v9i1.193>
- Natalia, J., & Br Ginting, D. (2018). Analisis Pengaruh Kelengkapan Fitur, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Kualitas Informasi, Kualitas Sistem, Persepsi Manfaat terhadap Kepuasan Penggunaan serta Dampaknya terhadap Loyalitas Pengguna Aplikasi Viu. *Media Informatika*, 17(3). <https://doi.org/10.37595/mediainfo.v17i3.19>
- Rahayu, F. S., Ginantaka, R. D., & WP, Y. S. P. (2017). Analisis Manfaat Sistem Informasi Penerimaan Mahasiswa Baru Dengan Metode It Balanced Scorecard. *Jurnal Terapan Teknologi Informasi*, 1(2). <https://doi.org/10.21460/jutei.2017.12.21>
- Vellya asril imami. (2021). Konsep Dasar Sistem Informasi Manajemen Dan Peranan Manajemen Dalam Sistem Informasi. *Pendidikan*.
- Wahyudi, I. (2022). Literature review: determinasi sistem informasi manajemen dengan lingkungannya. *Jurnal Ilmu*

Manajemen Terapan, 3(3).

Zamroni, G. M., & Fahana, J. (2021). Implementasi Framework MVC Pada Pemodelan dan Pengembangan Sistem Informasi Masjid Berbasis We. *JIKA (Jurnal Informatika)*, 5(2). <https://doi.org/10.31000/jika.v5i2.4490>